



**IMPLEMENTASI HYBRID LEARNING DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 2 MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**FARIDATUL KIBTIYAH ZAINI**

**NPM. 21701011178**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**2021**

## ABSTRAK

Zaini, Faridatul Kibtiyah. 2021. *Implementasi Hybrid Learning Dalam Pembelajaran PAI DI SMAN 2 MALANG*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Drs. H. Anwar Sa'dullah, M.Pd.I. Pembimbing 2: Muhammad Sulistiono, M.Pd.

**Kata Kunci:** Implementasi, Hybrid Learning, Pembelajaran PAI

Tahun ini memanglah berbeda karena kehidupan tidaklah normal seperti dulu lagi, hal ini disebabkan karena adanya virus yang menggemparkan seluruh dunia yang dikenal dengan nama COVID-19. MENDIKBUD mengeluarkan Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19). Mendikbud menghimbau agar proses belajar dan pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh, dengan tetap mempertimbangkan minat dan kondisi masing-masing peserta didik.

Pendidikan agama islam adalah mata pelajaran yang wajib ada mulai dari sekolah dasar, hingga di perguruan tinggi. Berbicara tentang keadaan pada saat ini, pemerintah menganjurkan agar sekolah diliburkan sementara dan belajar di rumah, akan tetapi ada beberapa sekolah yang sudah diizinkan oleh pemerintah untuk melakukan pembelajaran secara offline atau **LURING**, tetapi tidak semua peserta didik dapat masuk ke sekolah dan melakukan pembelajaran secara tatap muka, sehingga ada kebijakan dari sekolah yang menerapkan pembelajaran dengan 2 cara yaitu secara offline (luring) dan online (daring).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh bagaimana seorang peserta didik melakukan proses pembelajaran yang berlangsung secara daring maupun luring yang menggunakan sistem hybrid learning. Sistem hybrid learning sudah diterapkan oleh SMAN 2 Malang sebelum masa pandemi sehingga ketika masa pandemi sistem tersebut lebih diintenskan lagi.

Adapun fokus dari penelitian ini adalah (1) Bagaimana implementasi hybrid learning dalam pembelajaran PAI di SMAN 2 Malang? (2) Apa faktor penghambat dan pendukung implementasi hybrid learning dalam pembelajaran PAI di SMAN 2 Malang!

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan implementasi hybrid learning dalam pembelajaran PAI di SMAN 2 Malang. (2) Untuk mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung implementasi hybrid learning dalam pembelajaran PAI di SMAN 2 Malang.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah studi kasus. Dan hasil data yang diperoleh dari data tersebut adalah deskriptif kualitatif, yaitu yang berupa kata-kata, gambaran dan bukan dalam bentuk angka. Sumber data yang diperoleh oleh peneliti berasal dari informan yaitu Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Perwakilan Guru PAI, dan Murid SMAN 2 Malang. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik diantaranya yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisa sebuah datanya, peneliti

menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data. Dalam pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah perencanaan pembelajaran yang dilakukan di SMAN 2 Malang disesuaikan dengan masa pandemi termasuk RPP yang digunakan menggunakan RPP satu lembar sesuai dengan perintah dari pemerintah. Guru dan karyawan melakukan uji coba terkait dengan perencanaan pembelajaran luring. Waktu pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran daring dan luring sekitar 30 menit. Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan E-Learning, Google Meet, Google Classroom, Zoom, Whatsapp Groub. Bahan ajar yang digunakan menggunakan buku paket pendidikan agama dan budi pekerti. Metode yang digunakan menggunakan ceramah, presentasi dan latihan. Evaluasi yang digunakan oleh guru yaitu dengan memberikan penugasan kepada peserta didik. Sedangkat faktor penghambat dan pendukung implementasi hybrid learning dalam pembelajaran PAI adalah adanya keterbatasan paket data yang tidak mencukupi, sinyal yang tidak stabil, gptek, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor pendukung yang harus dilakukan adalah dengan memanfaatkan teknologi yang ada sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pada tahun ini tidak seperti tahun-tahun sebelumnya yang mana pembelajaran tidak dilakukan di dalam kelas dan bertatap muka dengan guru serta para teman sebaya. Tahun ini memanglah berbeda karena kehidupan tidaklah normal seperti dulu lagi, hal ini disebabkan karena adanya virus yang mengemparkan seluruh dunia yang dikenal dengan nama COVID-19.

Virus ini mulai muncul di Indonesia sekitar bulan Maret tahun 2020 yang lalu dan belum sepenuhnya membaik, akan tetapi semakin buruk seiring bertambahnya hari. Pemerintah melakukan segala cara demi memutus rantai penularan virus ini. Sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk seluruh warga negara Indonesia ketika keluar dari rumah dianjurkan untuk memakai masker serta jaga jarak atau social distancing.

MENDIKBUD mengeluarkan Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19). Mendikbud menghimbau agar proses belajar dan pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh, dengan tetap mempertimbangkan minat dan kondisi masing-masing peserta didik.

Pembelajaran dengan menggunakan dunia maya memang menguntungkan akan tetapi tidak sedikit juga merugikan. Saat ini keuntungan dalam menggunakan sosial media terlebih lagi bagi pendidikan yaitu memudahkan seorang murid dan pendidik untuk melakukan pembelajaran apalagi dalam kondisi

yang masih belum pasti sampai kapan sekolah akan kembali normal seperti sebelumnya.

Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang wajib ada mulai dari sekolah dasar, hingga di perguruan tinggi. Berbicara tentang keadaan pada saat ini, pemerintah menganjurkan agar sekolah diliburkan sementara dan belajar di rumah, akan tetapi ada beberapa sekolah yang sudah diizinkan oleh pemerintah untuk melakukan pembelajaran secara offline atau **LURING**, tetapi tidak semua peserta didik dapat masuk ke sekolah dan melakukan pembelajaran secara tatap muka, sehingga ada kebijakan dari sekolah yang menerapkan pembelajaran dengan 2 cara yaitu secara offline (luring) dan online (daring).

Dalam pembelajaran daring hal yang perlu diperhatikan agar proses pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar tanpa hambatan adalah dengan komunikasi. Komunikasi antara guru dan murid yang baik akan memperoleh hasil pembelajaran yang baik pula serta pembelajaran tersebut lancar dan tidak terhambat oleh factor yang lain. Jika guru atau murid tidak menjalin komunikasi dengan baik maka proses pembelajaran tersebut tidak akan berjalan dengan lancar dan baik, dan sudah dipastikan akan mengalami hambatan.

Seperti yang sudah diterapkan di sekolah SMAN 2 Malang yang melakukan pembelajaran secara offline dan online. Beberapa siswa yang diizinkan oleh orang tua dapat masuk sekolah seperti biasanya di sekolah secara tatap muka akan tetapi dengan memberikan surat kesehatan dari puskesmas dan dapat melakukan pembelajaran seperti biasanya dan dengan mematuhi protokol kesehatan.

Sedangkan peserta didik yang tidak diizinkan oleh orang tua juga dapat melakukan pembelajaran secara daring di rumah, dan dapat mengakses materi yang sudah dishare oleh guru di web learning sekolah sehingga peserta didik tidak akan ketinggalan materi. E-learning adalah pembelajaran yang dilakukan secara online sehingga semua dapat mengakses dengan cepat tanpa ada jarak waktu dan tempat, tidak heran jika e-learning sangat mudah dijangkau oleh siapapun.

Sebagai seorang pendidik memang tidak mudah untuk melakukan pembelajaran daring dan luring secara bersamaan, di sekolah SMAN 2 Malang yang sudah menerapkan sistem pembelajaran ini pun tidak serta merta dapat berjalan secara mulus, apalagi di masa seperti ini sangat sulit untuk melakukan pembelajaran secara offline dengan sepenuhnya. Maka, mau tidak mau harus melakukan pembelajaran secara offline dan online yang memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya.

Saat ini proses pembelajaran secara offline dan online sudah diterapkan di beberapa sekolah. Seperti halnya di SMAN 2 Malang yang sudah menggunakan sistem tersebut lebih dari dua tahun. Ada beberapa keunikan di dalam sekolah ini yaitu ketika menjalani sistem tersebut dari tahun sebelumnya terdapat beberapa perbedaan yang mana pada tahun sebelum pandemi tidak secara intens dalam menggunakan sistem tersebut. Akan tetapi, pada saat masa pandemi sistem tersebut mulai digunakan kembali secara intens dan terdapat beberapa guru yang sepuh yang tidak dapat mengoperasikan aplikasi yang akan digunakan dalam pembelajaran secara daring. Sehingga pihak sekolah diharuskan memberikan



sosialisasi kepada guru tersebut agar dapat mengoperasikan aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran secara offline dan online atau dapat disebut dengan hybrid learning yang memiliki definisi bahwa pembelajaran tersebut merupakan gabungan antara pembelajaran offline atau luar jaringan dan online atau dalam jaringan. Pembelajaran online di SMAN 2 Malang menggunakan web e-learning milik sekolah sendiri, dan penerapan dalam pembelajaran offline atau luring dilakukan dengan menerapkan sistem ganjil genap dan tidak semua peserta didik dapat masuk seperti biasanya akan tetapi hanya dibatasi 50% dari jumlah siswa di setiap kelas tersebut.

SMAN 2 Malang menerapkan sistem pembelajaran secara offline dan online setelah mendapatkan izin dari pemerintah sehingga dapat melaksanakan pembelajaran melalui daring dan juga luring. Dalam pembelajaran PAI pembelajaran di sekolah tersebut menggunakan web e-learning yang dibuat oleh sekolah itu sendiri. Tidak hanya menggunakan web e-learning sekolah saja, akan tetapi setiap guru juga memiliki wewenang untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan media apapun.

Untuk pembelajaran secara online pendidik mata pelajaran PAI di SMAN 2 Malang memiliki cara sendiri-sendiri dalam memberikan informasi atau mengajar PAI, masing-masing dari guru PAI ada yang hanya menggunakan web e-learning dan whatsapp group untuk berkomunikasi dan memberikan tugas kepada siswa atau peserta didik.

Sedangkan yang lain memberikan materi serta tugas kepada peserta didik dengan menggunakan aplikasi yang lain selain whatsapp group dan juga web

elearning. Di dalam pembelajaran PAI mata pelajaran Al-Qur'an Hadits terdapat materi yang mewajibkan seorang peserta didik untuk membaca ayat Al-Qur'an, sehingga guru menggunakan aplikasi zoom atau google meet untuk para peserta didik membaca ayat Al-Qur'an sehingga guru tetap mendapatkan nilai dari praktek membaca Al-Qur'an.

Untuk materi fiqih yang di dalam nya terdapat praktek sholat jenazah salah satu guru memberikan mteri di whatsapp group, web e-learning dan kemudian peserta didik membuat video praktek sholat jenazah. Pembelajaran PAI yang berbasis luring atau tatap muka metode yang digunakan sama seperti pembelajaran biasanya sebelum terdapat pemberlakuan sistem pembelajaran secara daring dan luring hanya saja, guru PAI mengajar 2 sekaligus yaitu secara tatap muka dan juga online.

Metode yang digunakan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran secara luring atau tatap muka memang tidak semaksimal ketika pembelajaran pada awalnya, peserta didik yang masuk pun tidak 100% datang dan waktu pembelajarannya pun terbatas sehingga pendidik harus bisa menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi peserta didik yang hanya sedikit.

Peserta didik dan pendidik dalam hal ini haruslah bisa bekerja sama satu sama lain tidak hanya ketika dahulu yang mana peserta didik lebih mengandalkan pendidik dalam proses pembelajaran, akan tetapi pada saat ini peserta didik diharapkan untuk lebih aktif dalam mencari informasi yang terkait dengan proses pembelajaran. Karena jika peserta didik lebih mengandalkan pendidik yang selalu memberikan informasi terkait pembelajaran maka ketika saat ini mereka tidak bisa



bertemu langsung atau bahkan lebih jarang untuk berkomunikasi secara langsung dengan pendidik.

Karakteristik kuliah daring yang berbeda dengan pembelajaran di kelas (luring) memerlukan strategi khusus dalam menyediakan sarana komunikasi atau interaksi baik antara mahasiswa dengan dosen maupun antar mahasiswa itu sendiri. Secara umum ada dua jenis komunikasi yang digunakan yaitu komunikasi sinkron dan asinkron. Beberapa saluran yang dipergunakan dalam komunikasi sinkron antara lain chat dan *video conference*. (Najib dan Mada dalam (Sulistiono, 2019)).

Dari latar belakang masalah diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul “IMPLEMENTASI HYBRID LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 2 MALANG”.

#### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana perencanaan, penerapan dan evaluasi implementasi *hybrid learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMAN 2 Malang?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung implementasi *hybrid learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 2 Malang!

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan implementasi *hybrid learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 2 Malang.
2. Untuk mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung implementasi *hybrid learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 2 Malang.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Dilihat dari segi teoretis
  - a. Di dalam penelitian ini, diharapkan sekolah dapat memberikan informasi kepada siswa terkait dengan berkembangnya teknologi yang sangat pesat.
  - b. Sebagai sumber informasi terkait dengan pembelajaran online (daring) dan offline (luring) atau sering disebut juga dengan hybrid learning.
2. Dilihat dari segi praktis
  - a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi terkait pembelajaran berbasis hybrid learning dalam pembelajaran PAI.
  - b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam menyampaikan informasi pembelajaran yang berbasis hybrid learning serta dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan kondusif.
  - c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif dalam mencari sebuah informasi terkait dengan proses pembelajaran secara offline dan online.
  - d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman serta wawasan yang luas dalam proses terjun ke lapangan dan menambah informasi yang banyak dari informan secara detail.

#### **E. Definisi Operasional**

1. Hybrid Learning

Gabungan antara pembelajaran online (daring) dan offline (luring), pembelajaran ini dilakukan secara bergantian, yang mana siswa tidak secara langsung melakukan pembelajaran secara bersamaan di sekolah. Akan tetapi, Sebagian belajar di sekolah dan melakukan kegiatan belajar di rumah.

## 2. Pembelajaran PAI

Proses belajar mengajar yang memiliki hubungan timbal balik antara guru atau pendidik dengan peserta didik, dengan memberikan suatu informasi dan guru sebagai fasilitator dan dilakukan di dalam sekolah atau di Lembaga formal.



## BAB VI PENUTUP

### A. Kesimpulan

1. a) Perencanaan pembelajaran dalam sistem hybrid learning adalah RPP disesuaikan dengan kondisi pada saat pandemi, membuat materi dari PPT atau video, sosialisasi kepada peserta didik terkait dengan aplikasi yang digunakan. b) Penerapan pembelajaran: Waktu pembelajaran 30 menit perJP nya. Aplikasi yang digunakan E-Learning atau E-Learning SMANDA, Google Meet, Google Classroom, Zoom, Whatsapp goup, dan lain sebagainya. Bahan ajar menggunakan buku paket Pendidikan Agama dan Budi Pekerti serta modul. Metode pembelajaran dengan metode ceramah, presentasi, tanya jawab dan latihan. c) Evaluasi pembelajaran yang digunakan dengan memberikan penugasan terakhir. Sedangkan untuk sekolah sudah memiliki tim evaluasi satuan pendidikan sendiri yang berguna untuk monitoring dari kegiatan tatap muka hingga pembelajaran daring.
2. Faktor penghambat dan pendukung implementasi hybrid learning dalam pembelajaran PAI di SMAN 2 Malang adalah (a) Guru: Tidak dapat menjangkau peserta didik, tidak ada kesiapan, tidak dapat menilai secara baik. Guru harus memberikan materi pembelajaran dengan baik. (b) Orang tua: Paket data, susah untuk belajar, susah untuk mengontrol anaknya. Maka dari itu, memberikan fasilitas yang layak digunakan oleh anak agar pembelajaran

tersebut berjalan dengan lancar. (c) Siswa: Tidak memiliki paket data yang mencukupi, gaptex. (d) Aplikasi: Sinyal tidak stabil sehingga aplikasi terhambat dan tidak dapat berjalan dengan lancar.

## **B. Saran**

1. Perencanaan, penerapan, dan evaluasi implementasi hybrid learning dalam pembelajaran PAI di SMAN 2 Malang masih perlu adanya perbaikan karena pembelajaran secara daring tidak sewaktu-waktu orang tua dapat memonitoring anaknya dalam melakukan pembelajaran. sedangkan untuk waktu, aplikasi, bahan ajar, metode, dan evaluasi juga berpengaruh pada implementasi hybrid learning. Guru juga dituntut untuk dapat menyesuaikan metode dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran secara daring maupun luring.
2. Faktor penghambat dan pendukung implementasi hybrid learning yaitu guru harus dapat menguasai teknologi dan memanfaatkan teknologi dengan baik sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan sesuai dengan tujuan. Faktor penghambat dalam implementasi hybrid learning adalah adanya ketidaksiapan seorang guru dan peserta didik sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan baik, paket data yang tidak mencukupi serta sinyal yang tidak stabil menjadi hambatan yang utama. Sehingga, diharapkan untuk peserta didik dan guru selalu memiliki sinyal yang stabil dan paket data yang mencukupi agar pembelajaran tersebut tidak terhambat dan berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad. (2001). *Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan* . Yogyakarta : Aditya Media .
- Ananda, R. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Darajat, Z. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam (Cet. 8)* . Jakarta: PT Bumi Aksara .
- Hamdani. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasan, M. T. (2006). *Dinamika Pemikiran tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Lantabora Press.
- Hidayat, R. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jauhari, H. (2008). *Fikih Pendidikan*. Bandung: Bandung Rosdakarya.
- Jaya, F. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: UIN Sumatera Utara Medan.
- Kesuma. (2013). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* . Bandung: PT Rosdakarya Offset.
- Kurniasih, N. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 dan Pembelajaran PAI. *Atthulab*, 157-168.
- Nafis , M. M. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras .
- Nata, A. (2005). *Filsafat Pendidikan Islam* . Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Oemar, H. (2003). *Kurikulum dan Pembelajaran* . Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Oemar, H. (2004). *Pendidikan Guru berdasarkan Pendekatan Kompetensi* . Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Pane, A., & Dasopang, M. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah*, 333-352.
- Putra, I. A. (2015). Orientasi Hybrid Learning melalui Model Hybrid Learning dengan Bantuan Multimedia di dalam Kegiatan Pembelajaran. *Eduscape*, 37-40.
- Rahmadani. (2019). Pendidik dalam Perspektif Al-Qur'an . *Sains Riset*, 17-25.
- Ramayulis. (2012) . *Metodologi PAI*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta .



- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan: (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman. (2017). *Metodologi Pembelajaran PAI*. Aceh: Yayasan PeNA Banda Aceh.
- Sulistiono, M. (2019). Implementasi Hybrid Learning Menggunakan Aplikasi Edmodo Pada Mata Kuliah Metode Penelitian Kualitatif . *Elementaris* , 5867.
- Tafsir , A. (2005). *Ilmu Pendidikan Islami*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya .
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Usman, N. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wahyuddin, Z. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Wina, S. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran* . Jakarta: Kencana.
- Yusuf, A. (2014). *Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.